

Kepemimpinan Dengan Kepribadian Koleris

Fransius Kusmanto¹, Markus Oci², Fransisca Adelia Serenity³

^{1,2,3}**Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran**

Email: ¹fransius.30@gmail.com, ²markus.oci@gmail.com,

³adeliaserenity24@gmail.com

Abstrak

Pemimpin adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi sekelompok orang dalam usaha mencapai tujuan organisasi maupun tujuan yang lainnya. Pemimpin sangat dibutuhkan dalam suatu komunitas. Tanpa pemimpin maka akan besar kemungkinan komunitas mengalami kekacauan. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu menempatkan diri dan melihat peluang yang ada dalam setiap situasi. Oleh karena itu, sangat penting memainkan peran yang baik dalam setiap kepemimpinan. Namun, tidak semua orang bisa menjadi pemimpin yang baik dalam setiap situasi. Kepemimpinan seseorang dapat terlihat bagaimana orang tersebut mengambil keputusan, hak ini menjadi inti kepemimpinan. Ada pemimpin yang susah mengambil keputusan yang membuat bawahannya menjadi bingung dan bahkan mengalami perpecahan. Di sisi lain, dalam sebuah komunitas kepribadian seorang pemimpin sangat memengaruhi dirinya dalam berindak. Tujuan dalam karya tulis ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan seseorang dengan kepribadian koleris. Penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui gaya kepemimpinan koleris secara keseluruhan yang mampu memberi jawab dalam sebuah kepemimpinan yang baik, didukung dengan berbagai sumber yang ada seperti buku, artikel dan maupun jurnal-jurnal yang ada. Hasil dari penelitian ini yaitu kepemimpinan dengan kepribadian koleris adalah kepemimpinan yang sangat baik untuk memimpin karena mampu membawa perubahan bagi orang yang dipimpinnya dengan keputusan-keputusan yang diambil meskipun dalam situasi sulit sekalipun.

Kata Kunci: kepemimpinan; koleris; temperamen.

Abstract

A leader is an individual who possesses the ability to influence a group towards achieving organizational goals and objectives. Effective leadership is essential for any community, as the absence of a leader often results in chaos. Good leadership involves situational awareness and the ability to identify and seize opportunities. It is essential for leaders to play their roles effectively, although not everyone can excel in every situation. A key aspect of leadership is decision-making, which often serves as the core of effective leadership. Difficulties in decision-making can lead to confusion and division among subordinates. Additionally, a leader's personality significantly impacts their actions and leadership style. This paper aims to explore the leadership style associated with a choleric personality. Using a qualitative methodology, the study

draws on various sources, including books, articles, and journals, to analyze the characteristics of choleric leadership and its impact on effective leadership. The findings suggest that leaders with a choleric personality are well-suited for leadership roles, particularly in challenging situations, due to their decisive nature and ability to effect change among those they lead.

Keywords: choleric; leadership; temperament.

PENDAHULUAN

Pemimpin adalah orang terpenting dalam sebuah komunitas. Pemimpin memiliki peranan penting dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing orang yang dipimpinnya. Dalam sebuah komunitas, pemimpin sangat diperlukan. Adanya pemimpin membantu komunitas tersebut untuk menjalankan perannya masing-masing sesuai tanggung jawab yang dibebankan.

Pemimpin merupakan seorang yang memiliki pengaruh yang besar untuk orang yang dipimpinnya. Pemimpin yang baik akan membawa perubahan yang baik pula. Menurut Harries pemimpin adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi sekelompok orang dalam usaha mencapai tujuan organisasi dan mengarahkan para pegawai untuk mencapai tujuan yang telah disepakati (Madiistriyanto, 2020, p. 1). Sedangkan menurut Sitorus adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasannya. Pemimpin adalah individu manusia yang diamanahkan memimpin pengikutnya ke arah pencapaian tugas yang ditetapkan (Sitorus, 2020, p. 2).

Kesimpulan dari dua pendapat ini bahwa pemimpin adalah seseorang yang memimpin sebuah kelompok yang memiliki pengaruh untuk memengaruhi pengikutnya sesuai tugas yang diberikan. Pemimpin punya tanggung jawab yang besar dalam menjalankan sebuah visi maupun misi. Waruwu mengatakan bahwa teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, serta kesucian harus secara menyeluruh terlihat atau terpancar dalam diri seorang pemimpin dalam menjalankan

visi misi yang ada (Waruwu 2021, p. 2). Oleh karena itu, diperlukan pemimpin yang sangat tangguh dan inovatif dalam meraih sebuah kesuksesan dalam komunitas dengan mencerminkan kehidupan yang layak untuk diteladani.

Pemimpin adalah orang yang mampu mengambil keputusan meskipun dalam situasi sulit. Tanpa keputusan, maka orang yang dipimpin akan mengalami kebingungan tentang apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu, dibutuhkan pemimpin yang dewasa dalam menyikapi setiap situasi yang ada supaya mampu mengambil keputusan dan meyakinkan setiap orang yang dipimpinnya.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu menganalisis setiap keputusan dengan baik. Dengan demikian, pemimpin tersebut berarti telah melihat peluang dalam setiap situasi di sekitarnya. Menurut Wibowo, pemimpin yang baik tentu harus menganalisis keputusan atau kebijakan yang akan dikeluarkan dengan melihat segala aspek secara lebih luas. Dengan demikian, seorang pemimpin dapat menghindari dampak negatif yang membuat keputusannya menjadi kontra produktif.

Setiap keputusan dapat menghadirkan dua macam reaksi, yaitu reaksi yang mendukung dan menolak (Wibowo, 2018, p. 8-9). Ini merupakan risiko bagi setiap pemimpin dalam mengambil keputusan. Setiap keputusan ada pro dan kontranya, namun demikian bukan berarti para pemimpin boleh “tidak mengambil keputusan” dengan alasan bahwa tidak semua orang menyetujui keputusannya. Justru para pemimpin harus mampu meyakinkan pengikutnya untuk melihat peluang melalui keputusannya.

Pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin yang mampu memimpin bawahannya dan melakukan keputusannya dengan baik serta konsisten dalam setiap perkataan dan tindakannya. Meskipun keadaan buruk terjadi, pemimpin memberi diri demi kepentingan bersama supaya tidak dengan mudah menyakiti bawahannya, walaupun setiap

pengambilan keputusan berpotensi untuk menyakiti berbagai pihak. Oleh sebab itu, seorang pemimpin harus tetap tampil maksimal meskipun situasi tidak baik, sebab ini akan membawa dampak yang besar bagi bawahannya.

Tugas seorang pemimpin merupakan tugas yang sangat berat, sebab pemimpin merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan dalam organisasi yang dipimpinnya. Setiap keputusan selalu berhubungan dengan pimpinan. Jika pimpinan tidak mengambil keputusan, maka hal tersebut tidak boleh dilaksanakan. Oleh karena itu, tidak banyak orang yang bisa benar-benar menjadi pemimpin. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai aspek: ada yang karena takut, masih muda, tidak punya keahlian dan lainnya.

Pemimpin merupakan orang yang dipilih oleh sekelompok orang untuk dijadikan kepala kelompok. Setiap pemimpin memiliki ciri khas karena memiliki sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian yang berbeda. Setiap pemimpin memiliki keunikan atau kekhasannya yang memengaruhi cara memimpin dan orang yang dipimpinnya. Namun, setiap kepemimpinan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan sesuai dengan kepribadian dari pemimpin itu sendiri.

Kepemimpinan seseorang dipengaruhi oleh kepribadiannya. Orang yang memiliki kepribadian yang baik akan memimpin dengan baik pula. Oleh karena itu, penting untuk memahami kepribadian dari masing-masing pemimpin dan begitu penting untuk memahami, menempatkan dan memilih pemimpin, sesuai kepribadiannya dan sesuai tempatnya. Psikologi umum menampilkan ada empat tipe kepribadian seseorang yaitu kepribadian melankolis, koleris, sanguinis, dan plegmatis. Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan bagaimana kepemimpinan dengan kepribadian koleris.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah untuk mengumpulkan data dalam mengolah informasi yang akan diolah secara ilmiah. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu syarat utama penulisan karya ilmiah (Sudarmanto, 2022, 12). Bagian ini sangat penting dalam menelaah dan memahami kajian dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan jenisnya, menurut Azwar, secara umum metode penelitian terbagi menjadi tiga yaitu secara kualitatif, kuantitatif dan kombinasi. Masing-masing metode ini memiliki sistemnya sendiri dalam menyelesaikan suatu langkah untuk menemukan jawaban dalam sebuah penelitian, (S Azwar, 2010).

Dalam karya ilmiah yang berjudul kepemimpinan dengan kepribadian koleris ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif. Penulis menggunakan ini untuk mengetahui gaya kepemimpinan orang yang berkepribadian koleris.

Penulis akan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan metode kualitatif didukung dengan berbagai sumber yang ada yaitu artikel, jurnal dan buku-buku yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipe Kepribadian Koleris

Kepribadian merupakan sesuatu yang yang unik. Suherlan berpendapat bahwa kepribadian merupakan sesuatu yang menggambarkan ciri khas seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain (Suherlan, 2013, p. 57). Pengertian kepribadian ini hampir sama persis dengan Kartono yang dikutip oleh Aries dkk., mengatakan bahwa kepribadian suatu totalitas terorganisir dari disposisi psikis manusia yang memberi kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lainnya (Ganeli, Aries Eva. Dewi, 2010, p. 23). Kepribadian membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Kepribadian membuka pemahaman seseorang untuk mengenali diri sendiri. Pola tingkah laku tidak jauh dari kepribadian seseorang. Apa yang dilakukan seseorang merupakan wujud kepribadiannya. Safrudin dkk., mengatakan bahwa kepribadian itu sebenarnya adalah segala sesuatu yang mendasari kebiasaan, sikap, pola reaksi (pengenalan diri, cara berpikir dan bertingkah laku, cara merasa, cara mengendalikan diri, cara mengungkapkan dirinya, cara menggali potensi dirinya, memupuk kepercayaan pada dirinya, membentuk citra dirinya, cara berkomunikasi dan lainnya), bahkan juga cara menghadapi situasi kritis (Safrudin. Mulyati, Sri. Lubis, 2018, p. 67).

Perilaku seseorang dalam menghadapi situasi atau keadaan dapat diprediksi dengan mengetahui kepribadian orang yang bersangkutan. Selain itu, kepribadian seseorang menentukan bagaimana orang tersebut menyesuaikan diri dan memengaruhi orang lain dalam kehidupannya.

Kepribadian seseorang tidak tiba-tiba muncul, namun dipengaruhi beberapa faktor. Robins mengatakan bahwa faktor penentu kepribadian di antaranya adalah faktor keturunan yang merujuk pada genetika seorang individu, faktor lingkungan yang merujuk tempat seseorang berada dalam kebudayaan, dan situasi yang memunculkan aspek-aspek kepribadian seseorang (Robbins, 2001, p. 22). Dengan mengetahui bahwa kepribadian seseorang tidak muncul dengan sendirinya, maka dapat diketahui kepribadian dipengaruhi oleh faktor yang dari dalam dan dari luar.

Kepribadian koleris merupakan tipe kepribadian seorang pemimpin karena ketegasannya. Suryabrata menjelaskan bahwa koleris suka untuk mengatur, berpetualang, mendapat tantangan baru, memutuskan sesuatu dengan tegas, tidak mudah menyerah, dan tidak mudah mengalah. Kepribadian koleris merupakan pribadi pengabdian yang setia, peduli dengan keadaan orang lain, mempunyai bakat dalam menyelesaikan masalah dengan kreatif, selalu bergerak dengan rencana, terorientasi pada jadwal, dan bisa diandalkan untuk mengemban tanggung

jawab. Namun, koleris sangat tidak suka apabila dikritik dan sulit menerima masukan karena sikapnya yang tidak mudah mengalah (Suryabrata, 2012, p. 25). Dari sikap-sikap koleris tersebut, orang koleris cenderung pribadi yang praktis, efisien, independen, dan bergerak cepat.

Litauer mengatakan bahwa seorang koleris adalah seorang yang ekstrovert, berpendirian dan berkemauan keras. Hal ini memengaruhi pribadi koleris yang berorientasi pada target. Tidak ada kata gagal bagi mereka, yang ada hanyalah terus mencoba dan mencoba lagi. Apapun yang ada di hadapannya dianggap sebagai sebuah tantangan yang harus ditaklukkannya. Seorang koleris yang berorientasi pada target ini membuat dirinya disiplin dan selalu fokus. Ia menuntut loyalitas dan penghargaan dari sesama (Littauer, 2002, p. 45). Seorang koleris suka dengan tantangan dan perubahan, yang memberi kepuasan tersendiri baginya.

Kelebihan dan Kekurangan Kepribadian Koleris

Kepribadian seseorang mencerminkan siapa dirinya. Seseorang dikenali dengan melihat caranya bersikap maupun bertutur kata. Kepribadian yang baik pada umumnya adalah kepribadian yang disukai dan mudah diterima oleh semua orang. Namun, penilaian orang tentang kepribadian yang baik dapat berbeda.

Ada yang suka dengan seseorang yang pendiam, tetapi ada pula yang lebih suka dengan orang yang memiliki kepribadian yang suka bercanda dan lainnya. Setiap orang menyukai orang lain berdasarkan kemiripan kepribadian dengan dirinya, seperti kesamaan dalam rasa, hobi, gaya dan pemikiran. Hal ini tidak terlepas dari pilihan masing-masing orang.

Kepribadian merupakan stimulus dalam kehidupan bermasyarakat, bagaimana bersosialisasi dan menempatkan dirinya dengan baik. Tiap-tiap orang mempunyai kepribadian masing-masing. Dari seluruh orang di dunia ini, belum bisa dipastikan bahwa ada orang yang mempunyai

kepribadian yang sama persis, pasti ada perbedaannya. Oleh karena itu, kepribadian tiap-tiap orang punya ciri khasnya sendiri.

Napitupulu mengatakan bahwa kepribadian setiap orang unik, maka sukar sekali dibuat gambaran umum tentang kepribadian. Yang dapat dilakukan adalah mencoba mengetahui struktur kepribadian, yang dapat diketahui melalui pemeriksaan terhadap sejarah hidup, cita-cita dan persoalan yang dihadapi seseorang (Napitulu, 2017, p. 55). Perlu cara tersendiri untuk mengetahui kepribadian seseorang.

Memiliki kepribadian yang baik merupakan harapan semua orang. Namun perlu diketahui bahwa semua kepribadian yang ada punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Ada yang lebih menonjolkan kekurangannya tetapi ada juga yang lebih menonjolkan kelebihanannya. Maksudnya, ada orang yang memiliki kelebihan dalam kepribadiannya yang sangat menonjol sehingga kekurangannya bisa tertutupi, begitu sebaliknya ada orang yang kekurangannya lebih menonjol daripada kelebihanannya. Setiap orang punya kekurangan dan kelebihanannya. Adanya kekurangan dan kelebihan dari masing-masing orang menandakan bahwa di dalam dunia ini tidak ada manusia yang sempurna.

Kepribadian koleris adalah salah satu dari empat kategori kepribadian yang ada, yaitu plegmatis, sanguin dan melankolis. Masing-masing dari keempat kepribadian ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri. Seseorang dengan kepribadian koleris mampu bersaing dengan orang dengan kepribadian lain, ketika diperhadapkan dengan tantangan. Namun, bukan berarti kepribadian ini lebih unggul ataupun lebih rendah dari yang lainnya.

Kepribadian koleris adalah kepribadian yang mempunyai kelebihanannya sendiri. Adapun kelebihan dari kepribadian koleris yaitu aktif, memerlukan perubahan, mengoreksi kesalahan, tidak emosional, tidak mudah patah semangat, bebas, mandiri, memiliki visi ke depan,

kemauan keras mencapai target, berani menghadapi tantangan, mencari pemecahan praktis, bergerak cepat, fokus, dan produktif. Kelebihan-kelebihan ini yang membantu seseorang menemukan siapa dirinya sesungguhnya dalam bermasyarakat. Menurut Muhadi, kelebihan seorang yang memiliki kepribadian koleris adalah (Muhadi, 2016, p. 87):

- a. Berbakat menjadi pemimpin dalam hal apapun. Seorang koleris bergerak cepat dalam bertindak, berkembang, bersaing, dinamis, serta senang mengambil keputusan;
- b. Sangat kreatif, cekatan, menunjukkan semangat berapi-api, aktif, mandiri dan praktis;
- c. Berorientasi pada target dan pandai memecahkan masalah karena memiliki kemauan yang keras dan pasti untuk mencapai suatu sasaran atau target;
- d. Tidak mudah ciut nyali dan menyerah dalam menghadapi tantangan dan masalah;
- e. Tidak begitu memerlukan kehadiran teman;
- f. Selalu memiliki prinsip bahwa hari ini harus lebih baik dibanding kemarin. Begitu pula esok harus lebih baik daripada hari ini;
- g. Mau memimpin dan mengorganisir;
- h. Selalu terdorong untuk berbuat sesuatu;
- i. Memiliki keunggulan dalam menyikapi keadaan darurat;
- j. Fokus pada produktivitas;

Kelebihan kepribadian koleris membantu seseorang untuk bekerja dengan baik di segala bidang. Seorang koleris tidak mudah menyerah terhadap tantangan. Dengan kemauannya yang keras, seorang koleris bisa membantu memecahkan setiap masalah yang ada.

Kelebihan seorang koleris adalah kekuatannya dalam mengerjakan sesuatu. Namun perlu untuk diketahui bahwa jika ada kelebihan dalam kepribadian seseorang, maka ada juga kelemahannya. Adapun kelemahan dari seorang koleris adalah sulit untuk mengakui kesalahan, *workaholic*,

suka mengatur, terlalu bergairah, kurang santai, terlalu kaku, terlalu rinci dalam berbagai hal, tergesa-gesa mengambil keputusan, menuntut/memperalat orang lain, dan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Adapun kelemahan seorang koleris menurut Asyahida yaitu (Asyahida, 2020, p. 156):

- a. Sesuatu yang berlebihan itu tidaklah baik, jadi orang-orang yang koleris harus bisa menggunakan kelebihanannya dengan kadar yang sesuai, karena jika kelebihan digunakan berlebihan, maka hal tersebut justru akan menjadi kelemahannya;
- b. Mereka sering terlihat bangga dan menunjukkan kekuasaannya;
- c. Terkadang, orang-orang koleris juga kurang bijaksana;
- d. Biasanya, mereka tidak bisa mengontrol amarahnya, sehingga mereka bisa sarkastis (kasar) ketika dikecewakan (marah);
- e. Kemampuannya dalam mengolah kata menjadikan mereka mudah menghancurkan orang lain hanya dengan kata-kata;
- f. Mereka penuh dengan temperamen, mudah marah, tetapi juga mudah memaafkan orang lain, dan mudah pula melupakan kemarahannya.

Kelemahan koleris bisa membuat seseorang jatuh jika tidak diimbangi dengan kelebihanannya. Seorang koleris mampu mengerjakan pekerjaannya meskipun dalam keadaan kelemahan, sebab ia memiliki prinsip diri yang kuat dalam kepribadian. Orang yang memiliki temperamen koleris adalah orang yang kuat tetapi juga lemah.

Kepemimpinan Koleris

Tipe kepribadian koleris adalah tipe yang berpeluang besar untuk menjadi seorang pemimpin. Dengan mengetahui ciri-ciri kelebihan dan kekurangannya, seorang koleris mampu mengatasi setiap masalah yang ada. Seorang koleris bisa memecahkan masalah sekalipun dalam keadaan darurat. Inilah yang menjadi modal utama bagi seorang koleris untuk memimpin.

Seorang penulis buku yang bernama Abimanyu berpendapat bahwa, jika suatu organisasi atau perusahaan mempunyai karyawan dengan kepribadian koleris, hal ini sangat menguntungkan karena orang koleris sangat termotivasi untuk menyelesaikan tantangan dan pekerjaan.

Seorang koleris memiliki keinginan yang kuat, yakin pada kemampuan diri sendiri, sehingga cukup mandiri. Seorang koleris juga tidak butuh pendampingan terus menerus dalam bekerja, cukup serahkan wewenang kepadanya, maka ia akan memimpin rekan-rekannya untuk bekerja (Abimanyu, 2016, p. 33). Dalam kepemimpinannya, seorang koleris tidak suka diatur-atur, apalagi jika diberi tugas dengan penjelasan yang banyak. Seorang koleris cukup dijelaskan dengan singkat, kemudian dia mampu untuk mengembangkannya sendiri. Jika seorang koleris gagal dalam melaksanakan tugasnya, ia akan terus mencobanya sampai berhasil. Bahkan, kegagalannya merupakan motivasi untuk terus bekerja dengan baik hingga mencapai hasil yang benar-benar matang dan memuaskan pemimpin maupun bawahannya.

Kepemimpinan merupakan suatu proses di mana seseorang bisa membimbing, mengarahkan bahkan memotivasi orang yang dipimpinnya. Walaupun banyak orang memiliki kerinduan untuk memimpin, namun tidak semua orang bisa menjadi pemimpin karena adanya ketakutan untuk berhadapan dengan banyak orang. Secara khusus, orang koleris memiliki visi yang besar dan mampu menggerakkan orang lain untuk merealisasikan setiap visinya. Bila diarahkan dengan tepat, orang yang berkepribadian koleris dapat menjadi pemimpin yang sukses (Abimanyu, 2016, p. 89).

Tipe kepribadian koleris adalah tipe kepribadian yang suka memerintah, dan tidak segan berhadapan dengan banyak orang. Seorang koleris punya rahasia tersendiri untuk mengatasi banyak orang, bahkan mampu untuk mengarahkan mereka dengan berbagai cara. Inilah yang menjadi modal bagi orang koleris untuk memimpin.

Budi mengatakan bahwa kunci kekuatan koleris adalah kemampuannya untuk memimpin dalam segala situasi, membuat penilaian, serta mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Ketika seorang koleris dapat mencapai lebih banyak dan lebih cepat dari orang lain, ia merasa berharga. Sebagai pemimpin, orang koleris memiliki kepemimpinan yang kuat dan berpengaruh (Budi, 2020, p. 45).

Ada kelebihan dari orang koleris dibanding dengan tipe kepribadian lainnya, yaitu ia mampu memberi pengaruh bagi banyak orang. Inilah alasannya kenapa seorang koleris tidak canggung untuk mengatur banyak orang. Prinsipnya adalah memberikan yang terbaik dari hasil usahanya, tanpa harus banyak basa-basi/banyak bicara.

Seseorang dengan kepribadian koleris memiliki spontanitas yang membantunya bergerak cepat dalam kondisi apapun. Seorang koleris mampu memecahkan masalah, sekalipun dalam sikapnya yang gegabah. Menurut Temaluru dan Unaradjan, salah satu kekuatan seorang koleris adalah suka memimpin, membuat keputusan, dinamis dan aktif (Temaluru, Yohanes. Unaradjan, 2019, p. 90). Dengan kekuatannya yang dinamis serta mampu mengambil keputusan, orang koleris sangat disukai atasannya. Sang atasan menyukai orang koleris karena ia mampu memberi jawaban dari setiap problema yang terjadi, dan mampu membawa anggotanya pada jalan keluar untuk memecahkan masalah yang ada.

Tipe kepemimpinan koleris lebih mengutamakan hasil dibandingkan dengan proses yang lama. Orang koleris tidak senang dengan kerja yang terlalu lama, tetapi pada akhirnya tidak membuahkan hasil. Tipe pemimpin koleris mengajak orang yang dipimpinnya bekerja dengan cekatan, dengan demikian target yang ditetapkan bisa tercapai dengan cepat. Bila mengalami kegagalan, diharapkan tidak memakan waktu yang terlalu lama dan dapat segera diperbaiki.

Sudaryono mengatakan bahwa salah satu ciri kepribadian koleris adalah kemampuannya dalam mencari sistem atau cara kerja yang paling

mudah dan praktis. Kemampuannya ini terdorong oleh hasrat emosionalnya yang ingin menyelesaikan pekerjaan semudah mungkin, dan setelah itu dapat beristirahat atau menikmati hidup. Hal ini kelihatannya mudah tetapi belum tentu dapat diatasi oleh tipe kepribadian yang lainnya (Sudaryono, 2022, p. 94). Tipe kepemimpinan koleris tidak suka menunda-nunda waktu. Jika pekerjaan bisa segera diselesaikan, akan lebih baik ketimbang harus mengundur-undur waktu atau memakan waktu lama.

Orang yang dipimpin oleh pemimpin koleris tidak boleh mudah *baper* (bawa perasaan), sebab orang koleris suka bicara blak-blakan dan langsung pada intinya. Jika ada anak buah yang melakukan kesalahan, seorang koleris langsung menegur tanpa basa-basi. Morgen berpendapat bahwa orang koleris tidak akan sungkan untuk menegur orang yang berbuat kesalahan. Emosi seorang koleris gampang sekali naik, tapi juga gampang sekali turun ketika lawannya mengaku kalah (Morgen, 2017, p. 86).

Anak buah yang dipimpin oleh seorang koleris sangat beruntung karena jika ada kesalahan, pemimpin koleris akan langsung memberitahu bawahannya. Seorang koleris tidak suka bertindak dan menyimpan kesalahan bawahannya, yang mengakibatkan tidak adanya komunikasi yang baik. Pemimpin koleris lebih suka komunikasi yang lancar tanpa menyimpan kesalahan. Jika ada masalah, seorang koleris hendak menyelesaikannya secepat mungkin. Hal ini dilakukan karena seorang koleris lebih menyukai perdamaian daripada permusuhan.

Thohirin mengatakan bahwa respon seorang koleris dalam menghadapi suatu situasi cenderung efektif dan efisien (Thohirin, 2014, p. 34) sehingga membantu orang-orang yang dipimpinnya untuk dapat bergerak cepat. Bakat seorang pemimpin koleris dalam menyelesaikan masalah dengan kreatif dan selalu bergerak sesuai rencana, akan memengaruhi anggotanya untuk menjalankan tugasnya secara teratur dan

mengembangkan ide-idenya, walaupun dibatasi oleh kekreatifan pemimpinnya. Orang koleris berorientasi pada jadwal dan bisa diandalkan untuk mengemban tanggung jawab membantu orang yang dipimpinnya untuk bergerak dinamis dan optimis dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Pusat pikiran dari orang koleris yang berorientasi pada target atau sasaran membuat ia efektif dalam mencapai tujuannya. Walaupun pemimpin koleris memiliki kelebihan dan kekurangan yang tidak dapat disempurnakan dalam sekejap, kepemimpinannya akan membawa pengaruh yang positif bila ada saling keterbukaan antara pemimpin dan anak buahnya. Hal ini dapat menutupi kelemahan atau kekurangannya dalam memimpin.

Ada berbagai strategi dalam kepemimpinan orang koleris yang dapat digunakan untuk membangun dan mengharmonisasikan orang-orang yang dipimpinnya, yaitu:

1. Melakukan komunikasi dua arah (hubungan timbal balik);
2. Bertindak tegas dengan memperhatikan situasi dan lingkungan;
3. Membagi tanggung jawab sesuai dengan bidangnya;
4. Tidak menolak kritikan dan menerima masukan dalam bentuk apapun.

KESIMPULAN

Kepemimpinan seorang dengan kepribadian koleris membawa pengaruh yang baik untuk kedinamisan orang-orang yang dipimpinnya. Orang koleris akan membawa perubahan yang baik apabila ia dapat menempatkan dirinya dan mengendalikan kelebihan serta kekurangannya.

Banyak strategi yang dapat dilakukan pemimpin yang berkepribadian koleris, di antaranya: (1) melakukan komunikasi dua arah yang baik dengan orang-orang yang dipimpinnya; (1) berlaku tegas dengan tetap memperhatikan situasi dan lingkungan; (3) membagi tanggung jawab supaya tujuan dapat terealisasi secara teratur dan cepat.

Pemimpin berkepribadian koleris harus mau dikritik dan menerima masukan, karena hal ini dapat membangun serta mengharmonisasikan kepemimpinannya.

Tipe kepribadian koleris berpotensi dan cocok/pantas untuk dijadikan pemimpin karena sifat orang koleris yang dinamis, aktif, tidak takut pada perubahan, berupaya memperbaiki kesalahan, memiliki kemauannya yang kuat, sikap yang tegas, tidak emosional bertindak, dan tidak mudah patah semangat atau tidak gampang menyerah.

Orang dengan kepribadian koleris yang kuat berbakat untuk menjadi pemimpin, karena ia memancarkan keyakinan dan berorientasi pada target atau sasaran. Ia mencari pemecahan yang praktis dan bergerak cepat, sehingga membuatnya dapat mengorganisasi hal-hal dengan baik.

Seorang koleris mampu memberikan prestasi-prestasi dalam kepemimpinannya, karena ia mampu mengejar target yang ditetapkan, baik dari dirinya maupun dari atasannya. Tidak jarang jika tipe ini selalu di depan. Orang koleris suka dengan tantangan tantangan yang baru. Dalam meraih pencapaiannya, seorang koleris akan merasa berharga bila usahanya didukung oleh orang-orang di sekitarnya.

Windura memberikan tips untuk menyampaikan penghargaan kepada tipe koleris, yaitu dengan menimbulkan kesan mendalam mengenai kemampuan atau kompetensinya, misalnya (Windura, 2012, p. 56):

1. Berikan pujian atau penghargaan atas prestasi kerjanya yang luar biasa. Orang ini juga mempunyai kebutuhan dasar untuk dihargai atas kerja keras dan prestasi kerjanya;
2. Puji kemampuan kepemimpinannya berulang kali, bukan ala kadarnya;
3. Berikan penghargaan karena dia bekerja lebih keras daripada orang lain;

4. Katakan juga bahwa ia memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan perusahaan atau keberhasilan suatu proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Mahawira. *Jadilah Pemimpin Idaman*. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Asyahida, Jasmine. *Chek Up Kepribadian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Azwar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Budi, Heru Tri. *Divine Family Harmony Menata Ulag Keluarga Selarasdengan Rancang Bangun Keluarga Ilahi*. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Ganeli, Aries Eva. Dewi, Rika . Rabialdi. *Kepribdaian Perempuan Aceh Yang Tangguh; Kemarin, Sekarang Dan Esok*. Medan: USU Press, 2010.
- Littauer, Florence. *Personality Plus for Parents*. Jakarta: Binarupa Aksara, 2002.
- Madiistriyanto, Harries. *Pemimpin Dan Memimpin*. Bintang Pustaka Madani, 2020.
- Morgen, Gloria. *Jangan Bilang Kamu Ngak Bakalan Sukses Bergaul!* Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- Muhadi, Yunanto. *Sudah Benarkah Cara Kita Mendidik Anak?* Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Napitulu, Dedi Sahputra. *Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*. Pati: CV Eskol Media Kreasi, 2017.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Jilid I Versi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo, 2001.
- Safrudin. Mulyati, Sri. Lubis, Rosni. *Pengembangan Kepribadian Dan Profesionalisme Bidan*. Malang: Wineka Media, 2018.
- Sitorus, Raja Marulis Tua. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sudarmanto, Eko. *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Suherlan, Herlan. *Psikologi Pelayanan*. Bandung: Media Perubahan, 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Temaluru, Yohanes. Unaradjan, Dominikus Dolet. *Pengembangan Kemampuan Personal*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Thohirin. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Waruwu,, Kharisda Mueleni; Sugiono; Kusmanto, Fransius. “Kajian Teologis Tentang Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4: 1-16.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2 (2021): 97–119.
- Wibowo, Daniel S. *Menjadi Pemimpin Yang Menghargai*. Bandung: ITB Press, 2018.
- Windura, Sutanto. *88 Cemilan Otak Sehat*. Jakarta: PT Alex Media Kamputindo, 2012.